

PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SISWA

¹Syamsul Bahri, ²Andi Aminullah Alam, ³Supiati

¹ Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

² Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

³ Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

¹Email: syanmsulbahri@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh layanan Informasi bidang bimbingan sosial dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial Peserta Didik Kelas X di Smk Negeri 1 Minasatene. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, dimana populasi sebanyak 141 siswa dan sampel 30 siswa dari jumlah populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive random sampling atau teknik purposel sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptip dan analisis statistic inferensial, yaitu t-tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik Kelas X di Smk Negeri 1 Minasatene setelah di berikan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

Kata Kunci: Layanan Informasi, bimbingan sosial, dan perilaku sosial

Abstract. The purpose of this study is: To determine the effect of information services in the field of social guidance promote the development of social behavior Students of Class X in SMK 1 Minasatene. This research uses experimental approach, where a population of 141 students and a sample of 30 students from the population with the sampling technique is purposive random sampling or sampling purposel technique. The data collection technique using questionnaire instrument that has been tested for validity and reliabelitasnya and documentation. Analyzed using descriptive statistics and inferential statistical analysis, the t-test. The results showed that: the provision of social assistance field information services making a positive impact in improving the behavioral development of students of Class X in Smk Negeri 1 Minasatene after a given social assistance field of information services.

Keywords: Information services, social assistance, and social behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan. Pendidikan formal yaitu sekolah, peserta didik diharapkan aktif, kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah yaitu berinteraksi dengan guru dan teman, dari interaksi tersebut peserta didik lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya sendiri. Ia dapat mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya dan peserta didik yang dapat menempatkan dirinya maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, baik tidaknya bangsa Indonesia di masa akan datang ditentukan oleh kualitas peserta didik pada masa sekarang. Kualitas yang ingin dilihat, yaitu peserta didik mampu atau dapat melaksanakan tugas - tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan seorang peserta didik sebagai remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku kekanak - kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa remaja. Masa remaja merupakan ambang masa dewasa. Pada masa remaja, khususnya remaja akhir tanda-tanda kedewasaan dari segi sosial dan psikologis telah nampak dengan jelas.

Melihat penjelasan di atas mengenai masa remaja, Dukungan orang-orang terdekat utamanya orang tua dan guru pembimbing (konselor) turut mempengaruhi tingkat kedewasaan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perkembangan yang kurang baik terhadap peserta didik kaitannya dengan kenakalan remaja yaitu dengan pemberian layanan bimbingan sosial pada peserta didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMA/ sederajat meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu peserta didik dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu bidang bimbingan sosial.

Yusuf (2005 : 11) merumuskan bimbingan bidang sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis, suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga, dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Bidang bimbingan sosial sendiri dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang rentan terjadi pada diri individu. Sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Bimbingan bidang sosial bertujuan Supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai dan Untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status social ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri

sendiri dan lingkungannya. Juga untuk pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif.

Belakangan ini sering kita jumpai peserta didik SMA/ sederajat banyak yang kurang mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah, melakukan kenakalan – kenakalan dan tidak patuhnya terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan bimbingan sosial dalam bentuk sosialisasi guna membuktikan adanya pengaruh pemberian layanan bidang bimbingan sosial terhadap tingkat kenakalan remaja yang belakangan ini kerap kali menjadi topik pembicaraan di berbagai pemberitaan media.

Sekolah merupakan masyarakat yang majemuk dan kompleks, karena peserta didik berasal dari suku, agama, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan ini menyebabkan pola dan sikap di sekolah berbeda - beda tetapi bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru menjadi sumber inspirasi. Dengan informasi seperti itu, diharapkan peserta didik akan terangsang maju lebih cepat, terutama di bidang ilmu dan teknologi. Pengaruh ragam warga sekolah perilaku peserta didik dipengaruhi oleh bimbingan sosial yaitu bidang layanan yang mempengaruhi peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungannya. Dengan demikian dapat diduga bahwa bimbingan sosial seseorang memiliki hubungan erat dengan perilaku sosial.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah. Kasus tersebut dapat dilihat di SMK Negeri 1 Minasatene yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang mampu bersosialisasi. Dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya, tidak membaur dengan teman, tidak percaya diri, melanggar peraturan sekolah. Kasus ini diketahui dari hasil observasi dan informasi dari guru Bimbingan Konseling, selama penulis mengadakan penelitian awal.

Prayitno (2004 : 2) mengatakan jenis layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling dibedakan menjadi sembilan yaitu layanan orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling

Perseorangan, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi. Sedangkan kegiatan Bimbingan secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan yaitu, Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.

Salah satunya adalah layanan informasi yang merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Pelaksanaan layanan informasi bimbingan sosial di SMK Negeri 1 Minasatene, mengharapkan peserta didik mampu meningkatkan perilaku sosial yang positif baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Winkel (2006: 316) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa"

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Apakah Ada Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Minasatene?"

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Minasatene terhadap kemandirian peserta didik .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif, data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Wahyudin Djumanta dan Dwi Susanti, 2008:67) . Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Minasatene kabupaten Pangkep tahun Pelajaran 2014-2015 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 : keadaan populasi peserta didik SMK Negeri 1 Minasatene

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| I TKJ 1 | 8 | 19 | 27 |
| I TKJ 2 | 10 | 18 | 28 |
| I TIL 1 | 33 | 5 | 38 |
| I TIL 2 | 31 | - | 31 |
| I TGB | 9 | 8 | 17 |
| Jumlah | 91 | 50 | 141 |

Sumber data : Papan informasi peserta didik SMK Negeri 1 Minasatene tahun ajaran 2014 – 2015

Sampel pada penelitian ini adalah semua kelas X pada jurusan TKJ, TGB, dan TIL di SMK Negeri 1 Minasatene. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *Purposive Random*

Sampling. Untuk mengambil sample yang subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinggann penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2 : Keadaan sampel penelitian sampel

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------|-----------|-----------|--------|
| I TKJ 1 | 3 | 5 | 8 |

| | | | |
|---------------|---|----|-----------|
| ITKJ 2 | 4 | 4 | 8 |
| ITIL 1 | - | 7 | 7 |
| ITGB 1 | 2 | 5 | 7 |
| JUMLAH | 9 | 21 | 30 |

Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. . dengan model rumus seperti berikut :

$$\frac{n}{js} \times S$$

Keterangan :

n : Jumlah peserta didik dalam setiap kelas

Js : Jumlah seluruh populasi

S : Jumlah sampel yang ditentukan

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Angket dan dokumentasi. Angket adalah suatu teknik pengumpul data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan – pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket dalam penelitian ini di kembangkan dalam kisi – kisi angket penelitian menjadi beberapa indicator dan item – item pernyataan masing – masing pernyataan dalam angket dilengkapi 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju, sangat tidak setuju (STS)

Sebelum diaplikasikan atau digunakan dalam uji validitas dan uji realibilitas yaitu sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Pengumpulan data dalam pemelitan ini adalah angket yang terlebih dahulu diuji lapangan (uji coba) dengan sampel percobaan 40 orang untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya, dari hasil uji uji validitas angket akan diuji dengan rumus berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0 .

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1996: 168). Instrumen yang sudah dapat

dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan maka berapa kali pun diambil tetap akan sama.

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nasir, 2005: 346).

Analisa data dalam penelitian ini yaitu menganalisis data hasil angket penelitian yang berkaitan dengan perkembangan sosial peserta didik Kelas X di SMK Negeri 1 Minasatene sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial. Analisa data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial.

1. Analisis statistic deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah untuk menggambarkan tingkat perkembangan peserta didik Kelas X di SMK Negeri 1 Minasatene sebelum dan sesudah perlakuan dengan pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan menggunakan table distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus yaitu :

Adapun Rumusnya :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

| | |
|----------|-----------------------------------|
| P | = Presentase nilai yang diperoleh |
| $\sum f$ | = Banyaknya prekuensi jawaban |
| N | = Banyaknya responden |
| 100% | = Angka konstan |

(Arikunto, 2002 : 223)

2. Analisis statistik inferensial

Untuk menguji Hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik t-tes. Uji t-tes menggunakan SPSS 17 dengan tarap kepercayaan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai $sig < a$ maka tolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Analisis Data Statistik Pretest dan Posttest

| Data Statistik | Nilai Angket Pretest | Nilai Angket Posttest |
|----------------|----------------------|-----------------------|
| N | 30 | 30 |
| jumlah | 2340 | 2672 |
| mean | 78 | 89 |
| median | 77,50 | 89 |
| modus | 73 | 88 |
| min | 64 | 79 |
| max | 92 | 99 |
| rentang | 28 | 20 |
| Std. Deviation | 6,664 | 4,27 |
| variance | 44,4 | 18,2 |

Dari data Angket (pretest) yang ditunjukkan oleh 30 responden sebelum di berikan layanan (Pretest) tersebut diketahui bahwa jumlah skor Angket adalah 2340, nilai rata-rata (mean) 78 yang tergolong dalam kategori sedang, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 77,50 dan tergolong dalam kategori sedang, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 73 yang tergolong dalam kategori rendah, nilai tertinggi (max) adalah 92 dan nilai terendah (min) adalah 64, rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 28, simpangan baku (standard deviasi) adalah 6,664 dan variansi 44,4.

Dari data angket (posttest) yang ditunjukkan oleh 30 responden diketahui bahwa

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan pada instrumen penelitian yaitu pemberian Angket tes awal yang diberikan sebelum memberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial, Angket tes akhir yang diberikan setelah memberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial. Angket yang diberikan berisi 25 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil Angket melalui perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 17 disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Data Angket

jumlah skor angket adalah 2672, nilai rata-rata (mean) 89 yang tergolong dalam kategori sedang, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 89 dan tergolong dalam kategori sedang, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 88 yang tergolong dalam kategori sedang, nilai tertinggi adalah 99 dan nilai terendah adalah 79, rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20, simpangan baku (standard deviasi) adalah 4,27 dan variansi 18,2

Persentase Hasil Angket

Hasil angket setelah diberi skor dikategorikan dan dipersentasakan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase hasil Pretest

| Interval | Kategori | Pretest | |
|----------|---------------|-----------|--------------|
| | | Frekuensi | Presentase |
| 88 - 92 | Sangat tinggi | 2 | 6,66 % |
| 82 - 87 | Tinggi | 7 | 23,33 % |
| 76 - 81 | Sedang | 10 | 33,33 % |
| 70 - 75 | Rendah | 8 | 26,66 % |
| 64 - 69 | Sangat rendah | 3 | 10 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, sebelum di beri layanan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Smk Negeri 1 Minasatene berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (66,66%) tinggi sebanyak 7 responden (23,33%), sedang sebanyak 10 responden (33,33%), rendah 8 responden (26,66%) kemudian kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (10%).

Selanjutnya sesuai nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 78 , di mana nilai rata-rata berada pada interval 76-81 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Minasatene dapat di golongan pada kategori sedang.

Tabel 4.3 : Persentase Hasil Skala Posttest

| Interval | Kategori | Posttest | |
|----------|---------------|-----------|--------------|
| | | Frekuensi | Presentase |
| 95 - 99 | Sangat tinggi | 3 | 10 % |
| 91 - 94 | Tinggi | 9 | 30 % |
| 87 - 90 | Sedang | 11 | 36,66 % |
| 83 - 86 | Rendah | 5 | 16,66 % |
| 79 - 82 | Sangat rendah | 2 | 6,66 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setelah di lakukan pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial sebanyak 3 kali pertemuan pemberian layanan informasi di Smk Negeri 1 Minasatene berada dalam kategori sangat tinggi 3 responden (10%) kategori tinggi 9 responden (30%), kategori sedang 11 responden (36,66%), rendah 5 responde (16,6%) dan kategori sangat rendah 2 responden (6,66%). Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang di poroleh sebesar 91 dimana rata-rata tersebut berada interval 91-94 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Smk Negeri 1 Minasatene di golongan pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui besar perubahan yang terjadi antara hasil pretest dan posttest. Namun, sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data hasil skala diuji normalitas, dan homogenitas kedua hasil skala.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan paired-sample t-test dengan uji kalmogorovsmirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai sig. <0,05 maka data tidak berdistribusi normal . Proses analisis uji normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

Tabel 4.4 : Uji normalitas pretest- posttest

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .092 | 30 | .200* | .989 | 30 | .985 |
| Posttest | .135 | 30 | .173 | .979 | 30 | .798 |

Pada tabel diatas test of normality kolmogorovsmirnov untuk nilai pretest adalah sig.= 0,985 dan nilai posttest adalah sig.= 0,798. Karena probabilitas (sig)=0,200 (pretest) dan probabilitas (sig)=0,173 (posttest) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi Normal berdasarkan uji kolmogrovsmirnov.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Pretest dan Posttest dengan menggunakan uji Levene statistic yang

kriterianya adalah jika $p \text{ (sig)} > 0,05$, maka varians kedua data sama atau Homogen, sebaliknya jika nilai $p \text{ (sig)} < 0,05$, maka varians kedua data tidak sama atau tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas pretest dan posttest ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 : Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasi 1 | Based on Mean | 7.242 | 1 | 58 | .119 |
| | Based on Median | 7.189 | 1 | 58 | .110 |
| | Based on Median and with adjusted df | 7.189 | 1 | 53.690 | .110 |
| | Based on trimmed mean | 7.248 | 1 | 58 | .119 |

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai sig. 0,119 > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut sama atau Homogen.

c. Uji T-Test

Tabel 4.5 : Uji T-Tes

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|--------------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Posttest - Pretest | 11.067 | 7.437 | 1.358 | 8.290 | 13.844 | 8.151 | 29 | .000 |

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus SPSS 17 melalui *paired sample t-test* diperoleh $t_{hitung} = 8.151$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 29 diperoleh $t_{tabel} = 2,045$

Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.151 > 2,045$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Minasatene sebelum dan sesudah diberi layanan informasi bidang bimbingan sosial.

Pembahasan

Pemberian angket dibagi dalam tiga kali pertemuan, pertemuan pertama membagikan 40 angket kepada kelas I TKJ 1 dan I TKJ 2 dan data yang dikumpulkan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabelitasnya angket yang akan diberikan sebelum dan sesudah pemberian layanan, Hasil dari uji validitas dan reliabilitas angket tersebut menunjukkan 10 item tidak valid dari 35 item dan reliabel sebanyak 35 item dari 35 item artinya semuanya reliable berdasarkan hasil uji validitas dan reliabelitas dengan menggunakan SPSS 17. Pertemuan pada saat pemberian layanan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, jumlah sampel pada saat pemberian

angket pretest dan posttest adalah 30 responden yang dipilih secara acak. Data yang ditunjukkan Sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi terjadi peningkatan hal itu di buktikan setelah melihat hasil uji data dengan menggunakan SPSS 17.

Hal ini dapat dilihat pula pada perbedaan jumlah skor hasil data angket pretest dan posttest, pada jumlah skor pretest adalah 2340, dan setelah diberikan layanan skor hasil data angket Posttest adalah 2672, rata-rata skor yang diperoleh pada saat pretest adalah 78, di mana nilai rata-rata berada pada interval 76-81 yang berarti hal ini menunjukkan dapat di golongkan pada kategori sedang, rata-rata skor yang diperoleh pada saat posttest sebesar 91 dimana rata-rata tersebut berada interval 91-94 yang berarti tinggi. yang berarti hal ini menunjukkan dapat di golongkan pada kategori tinggi.

Pada pengujian Hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMK Negeri 1 Minasatene, hal ini dibuktikan dengan melihat hasil olahan data menggunakan SPSS 17 dengan cara *t-test paired sample* dan hasil menunjukkan Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.151 > 2,045$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Minasatene, hal ini diketahui dari hasil perhitungan sebelumnya dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t-tes. Maka hipotesa yang menyatakan, layanan informasi bimbingan sosial dapat meningkatkan perilaku sosial Peserta Didik Kelas X Di Smk Negeri 1 Minasatene, dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu : Diharapkan guru BK lebih peduli dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa, antara lain melalui layanan informasi bidang bimbingan sosial. DAN Diharapkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan hubungan sosial dan komunikasi yang benar, baik dengan teman sebaya, guru-guru, orang tua maupun masyarakat sekitar. Mengingat bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial dapat

meningkatkan perilaku sosial siswa maka selayaknya layanan bimbingan kelompok secara kontiniu tetap dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasir, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2004, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005, *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf,S. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djumanta,W & Susanti,D. 2008, *Belajar Aktif dan Menyenangkan*, Jakarta : Setia Purna Ernest
- Winkel, 2006, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi